

**PELATIHAN ETIKA PROFESIONAL SDM SEBAGAI FAKTOR PENENTU
KEBERLANJUTAN ORGANISASI PKBM MERAH PUTIH
DI KABUPATEN MALANG**

Deni Nugroho Setyabudi¹⁾, Ririn Ningkeula²⁾, Arinta Agnie Dewantari³⁾,
Firmansyah Mochsen⁴⁾

Universitas Insan Budi Utomo

deninugrohosetyabudi@gmail.com¹⁾, prasetyo.ririn21@gmail.com²⁾, arinta.agnie@gmail.com³⁾,
firbankid14@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

All organizations have an obligation to develop human resources in such a way that their desires are guaranteed. An organization is expected to be able to easily prepare and implement each program or work plan if it has quality human resources with an understanding and comprehension of professional ethics. All people who are directly involved in managing an organization must have an awareness of professional ethics so that their relationships can function well. Furthermore, organizational operations occur according to the vision, mission, goals and approaches that have been determined. Professional ethics training helps create an organizational environment and ecosystem that leads to effective and efficient organizational development. All of our employees are united by professionalism, courtesy, character and integrity. Human resources who have a good work ethic also make it easier to carry out activities such as developing human resource management, leadership development and entrepreneurship. By carrying out training and understanding professional ethics, it is hoped that the organization's desires based on good corporate governance can be achieved.

Keywords: *ethics, professional ethics, human resources*

ANALISIS SITUASI

PKBM Merah Putih sebagai mitra berlokasi di Kabupaten Malang Jawa Timur. Lokasi mitra yakni Dusun Genengan RT. 24 RW 06 Desa Girimoyo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang 65152. PKBM Merah Putih adalah organisasi di bawah naungan badan hukum Yayasan Merah Putih. PKBM Merah Putih mendapatkan izin pemerintah untuk menyelenggarakan program pendidikan Kelompok Belajar setara sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Dalam awal observasi pengenalan PKBM Merah Putih memiliki sarana prasarana organisasi yang cukup baik dengan jumlah sumber daya manusia yang cukup banyak. Organisasi PKBM Merah Putih memiliki jumlah sumber daya manusia sebanyak 30 orang, yang terdiri dari 18 perempuan dan 23 laki-laki. Namun demikian PKBM tersebut belum pernah menjalani

pelatihan yang langsung berfokus kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam peningkatan pemahaman tentang etika profesional. Sehingga organisasi PKBM Merah Putih dijalankan oleh sumber daya manusia yang belum menjalankan secara konsisten budaya etis di dalam menjalankan profesinya. Sebagai contoh budaya etis dalam hal komunikasi dan perilaku yang cenderung tidak berbeda dengan perilaku yang terjadi di lingkungan di luar lingkungan formal organisasi PKBM.

Menurut Wuliyanti dan Laksmono (2022) keberlanjutan suatu organisasi dipengaruhi oleh keberadaan pegawai dan staf organisasi tersebut. Oleh karena itu organisasi perlu menciptakan sistem pembinaan dan pemberdayaan tenaga kerja yang sistemik dan berkelanjutan. Sebagai sebuah organisasi kemasyarakatan yang bergerak di bidang pendidikan PKBM Merah Putih juga

menghadapi persoalan yang sama dalam aspek ketenagakerjaannya. Masalah utama bagi pengelola PKBM pada aspek sumber daya adalah pemahaman dan penguasaan terhadap etika profesional yang berdampak kepada pengelolaan organisasi yang belum sepenuhnya profesional, akuntabel, responsibel serta kredibel. Masalah etika profesional tersebut selalu ada sejak berdirinya organisasi PKBM Merah Putih hingga sekarang karena tidak adanya pendampingan, kemitraan ataupun pelatihan bersama pihak yang kompeten dalam menciptakan suasana kerja yang memiliki etika profesional yang baik.

Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi awal dengan teknik wawancara bersama pengelola PKBM dan sebagian tenaga kerja sekaligus sebagai sampel pengabdian, para tenaga kerja menunjukkan kurangnya pemahaman dan kemampuan etika profesional dalam bekerja sehingga lingkungan kerja yang seharusnya bernuansa profesional dan etis, masih belum mampu membedakan sikap etis di lingkungan kerja dengan lingkungan rumah tangga ataupun lingkungan lainnya.

Organisasi PKBM adalah salah satu organisasi yang menerima bantuan dana dari pemerintah, maka seharusnya para pelaksana bantuan pemerintah tersebut harus menunjukkan etika profesional yang unggul. Sikap etis tersebut dapat menjadi sebuah cerminan kinerja yang dapat dipercaya dan bertanggungjawab.

Sehingga pertanggungjawaban yang dilakukan akan memberikan dampak bantuan pemerintah yang berkelanjutan. Dengan bantuan pemerintah yang berkelanjutan tersebut pada akhirnya juga akan dapat menjamin keberlanjutan organisasi PKBM Merah Putih sebagai organisasi kemasyarakatan yang bermanfaat dalam melaksanakan pendidikan yang dibutuhkan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa metode pengabdian berupa pendampingan dan pelatihan selama beberapa waktu. Adapun pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan melakukan pelatihan dan pendampingan serta diskusi terhadap kasus-kasus etika profesional yang terjadi di dalam suatu organisasi. Pelaksanaan dilakukan melalui 4 tahapan yaitu: Tahap pertama dilakukan dengan memberikan wawasan dan pengetahuan atas pentingnya etika di dalam melaksanakan profesinya. Tahap kedua setiap peserta pelatihan diminta untuk mengeksplorasi pengetahuan tentang etika profesional terbaru di media sosial ataupun internet. Pada tahapan ketiga peserta pelatihan diminta untuk membuat presentasi kasus etika profesional di sebuah organisasi dan mendiskusikan di dalam sebuah forum diskusi kelompok. Tahap keempat berikutnya tim pengabdian beserta mitra melakukan evaluasi dan penilaian terhadap perkembangan persepsi maupun pemahaman serta cara berfikir konstruktif peserta pelatihan.

Permasalahan Mitra

Masalah yang menjadi prioritas mitra untuk segera diselesaikan adalah para sumber daya manusia di Organisasi PKBM Merah Putih belum pernah mengetahui, memahami ataupun melaksanakan etika profesional yang baku di kalangan organisasi. Terutama PKBM Merah Putih belum memiliki divisi khusus yang menangani pelatihan dan pemberdayaan sumber daya manusia. Penanganan sumber daya manusia masih menjadi satu dengan bagian keuangan dan bagian umum. Seluruh sumber daya manusia yang notabene berprofesi sebagai pendidik belum pernah mendapatkan program pendidikan dan pelatihan tentang etika profesional dalam tugas sehari-harinya. Program pendidikan dan pelatihan etika profesional juga masih belum menjadi prioritas untuk dilaksanakan oleh otoritas pembinaan dan pengembangan

organisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat seperti PKBM Merah Putih.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan menjadi prioritas tersebut maka pengusul pengabdian dan juga sebagai mitra pengabdian mengusulkan dan menginisiasi sebuah pelatihan, pendidikan dan pendampingan sumber daya manusia yang bertujuan meningkatkan nilai-nilai etika profesional di kalangan tenaga kerja di PKBM Merah Putih. Adapun metode pendampingan dan pelatihan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, studi kasus serta pemecahan masalah. Dengan demikian dapat diharapkan dicapai sebuah luaran yang berupa pemahaman, kemampuan dan nilai kemanusiaan yang semakin beretika dalam menjalankan profesinya.

a. Pentingnya Etika Profesional

Menurut Rizal (2009) Etika berasal dari kata ethos dari bahasa Yunani yang berarti watak kesusilaan, adat, ataupun karakter di mana etika akan menjadi subyek yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh setiap individu ataupun kelompok dalam menilai apakah kegiatan ataupun aktifitas yang dikerjakan sudah bernilai baik atau benar atau sebaliknya bernilai salah atau buruk. Selain itu etika akan memberikan suatu batasan ataupun standar yang menjadi acuan dan aturan dalam pergaulan manusia dengan manusia lainnya ataupun dengan kelompoknya.

b. Sarana Pendukung

Sarana prasarana yang tersedia di dalam organisasi PKBM Merah Putih berupa kelas pembelajaran, perangkat komputer, perangkat LCD, dan lain-lain sangat menunjang proses pembelajaran baik didalam kelas maupun kegiatan lapangan. Keberadaan teknologi khususnya internet dapat dimanfaatkan semaksimal untuk mengeksplor informasi terkait maupun isu terkini tentang pelanggaran etika profesional sehingga diskusi maupun pemecahan masalah menggunakan data dan informasi yang paling

mutakhir. Hal tersebut tentunya dapat mempercepat pemahaman dan kesatuan visi dan pemikiran untuk menanamkan pemahaman akan artinya berperilaku etis dan profesional.

Setiap sumber daya manusia yang ada diminta untuk membaca dan membekali diri dengan pengetahuan tentang etika profesional yang cukup serta mempelajari contoh-contoh perilaku etika profesional yang berlaku umum di masyarakat dan organisasi. Sehingga dapat menumbuhkan wawasan setiap peserta dan menanamkan pemahaman arti pentingnya etika profesional dalam menjalankan tugas kerjanya sehari-hari. Hal tersebut juga dimaksudkan agar semakin mempermudah dan mengantisipasi setiap permasalahan etis yang muncul baik di saat pembelajaran maupun pada saat implementasi operasional sehari-hari. Sikap responsif terhadap pelanggaran etika profesional ataupun kurang sempurnanya pelaksanaannya dapat semakin berkembangnya lingkungan etis di dalam organisasi PKBM Merah Putih yang kemudian akan mewujudkan sebuah budaya organisasi yang beretika profesional unggul dan bertanggungjawab.

Pelatihan dan pendampingan etika profesional di kalangan tenaga kerja PKBM Merah Putih menekankan kepada pembelajaran kolaboratif yaitu pembelajaran yang bertujuan untuk memberdayakan peserta didik dengan mengasah kemampuan penalaran mereka dengan berdiskusi bersama dengan berbagai sudut pandang dan latar belakang pemikiran setiap peserta sehingga mencapai suatu konsensus atau kesepakatan serta pemahaman bersama (Zubaidah, 2010).

Sebelumnya peserta diperkenalkan tentang berbagai organisasi yang menerapkan etika profesional secara konsisten. Peserta juga diberikan wawasan tentang dampak penerapan etika profesional yang dapat mendukung perkembangan organisasi. Penerapan etika profesional juga terbukti mampu meredam *fraud* ataupun kecurangan di dalam organisasi. Kecurangan seperti korupsi, kolusi dan nepotisme dapat ditekan

seminimal mungkin. Selain itu pelanggaran moral juga dapat dicegah dengan adanya etika profesional di lingkungan organisasi. Etika profesi juga memberikan dampak kepada suasana komunikasi dan interaksi di antara pekerja yang lebih nyaman dan aman dengan rasa percaya di antara mereka dan rasa saling mendukung tanpa mengenal diskriminasi ras, etnis, agama, golongan maupun suku.

Luaran yang diharapkan dapat dihasilkan dalam pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan, wawasan, pemahaman dan kesadaran sumber daya manusia organisasi untuk selalu berperilaku etis di dalam bekerjasama. Peningkatan kepribadian yang saling menghormati, menghargai, jujur, amanah, dan santun semakin meningkat. Selain itu kemampuan komunikasi dan interpersonal juga semakin meningkat, disertai peningkatan kesadaran nilai-nilai humanis seperti pemilihan kata atau ucapan yang lebih santun, perilaku rendah hati dan saling mendukung, serta kesadaran akan bata-batas etika dan moralitas. Sikap dan perilaku juga semakin meningkat dengan kesadaran untuk bekerja lebih tepat waktu, disiplin, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan meninggalkan sikap dan perilaku yang merugikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemitraan dan kerjasama antara tim pengabdian dan organisasi PKBM Merah Putih berhasil dijalankan dengan baik dan penuh saling pengertian. Sehingga kerjasama dan kebersamaan kedua belah pihak dapat mewujudkan hasil yang terukur dan bermanfaat baik setiap pribadi sumber daya manusia maupun kepada kepentingan organisasi. Setiap peserta pelatihan merasakan kemanfaatan dan peningkatan nilai pribadinya. Peserta pelatihan mampu memahami dan mengimplementasikan setiap aspek etika yang diajarkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah mengadakan pelatihan dan pendampingan

kepada sumber daya yang ada di PKBM Merah Putih. Seluruh sumber daya manusia yang ada merupakan tenaga pengajar dan tenaga administrasi yang sehari-hari berkumpul dan berinteraksi bersama-sama sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Tahap pertama dilakukan kegiatan tutorial tentang etika profesional dengan memberikan wawasan dan pengetahuan atas pentingnya etika di dalam melaksanakan dan menjalankan profesinya.

Tahap kedua setiap peserta pelatihan diminta untuk mengeksplorasi pengetahuan tentang etika profesional terbaru di media sosial ataupun internet. Tujuan peserta diminta untuk mengakses informasi di media sosial atau internet agar peserta terbiasa untuk menggali pengetahuan tentang etika profesional secara mandiri selepas pelatihan dilakukan. Selain itu diharapkan peserta pelatihan dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan menggali lebih dalam tentang ragam persoalan etika profesional di dunia kerja. Dengan demikian peserta pelatihan dapat secara terus menerus memutakhirkan pengetahuan dan pengalaman pada isu-isu yang berkembang tentang etika profesional.

Pada tahapan ketiga peserta pelatihan diminta untuk membuat presentasi kasus etika profesional di sebuah organisasi dan mendiskusikan di dalam sebuah forum diskusi kelompok. Tujuan dari presentasi dan diskusi ini adalah untuk memperdalam dan mempertajam penalaran peserta pelatihan agar mendapatkan sebuah konsensus terbaik tentang etika profesional, implementasinya, serta pemecahan kasus-kasusnya. Forum diskusi ini diharapkan terjadi secara dinamis dan kreatif agar tercipta perluasan sekaligus pendalaman persepsi terhadap pentingnya etika profesional dilakukan di setiap lingkungan organisasi.

Pada tahapan keempat tim pengabdian beserta mitra melakukan evaluasi dan penilaian terhadap perkembangan persepsi maupun pemahaman serta cara berfikir konstruktif peserta pelatihan. Evaluasi juga

dilakukan untuk tahapan implementasi guna mengetahui secara pasti apakah budaya dan perilaku etis dalam profesi sehari-hari peserta pelatihan telah berkembang dan menjadi sebuah kebiasaan ataupun habit yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam tahapan ini juga dilakukan suatu penilaian kinerja kegiatan operasional sehari-hari para peserta pelatihan yang kemudian menjadi bahan pertimbangan untuk langkah pembinaan personel oleh pimpinan PKBM Merah Putih.

Berdasarkan hasil pendampingan dan pelatihan sumber daya manusia di organisasi PKBM Merah Putih diperoleh hasil yang menggembirakan. Hasil menggembirakan tersebut terlihat dari perubahan dan peningkatan karakter serta perilaku tenaga kerja atau sumber daya manusia yang ada. Pemahaman terhadap etika profesional meningkat dengan pesat, serta budaya etis di lingkungan organisasi sudah mulai terlihat nyata. Dengan hasil tersebut maka dapat diharapkan budaya etika profesional sudah dapat dipahami oleh peserta pelatihan dan dapat dengan mudah diimplementasikan dalam kehidupan kerja sehari-hari sehingga dapat meningkatkan kinerja dan pada akhirnya dapat semakin menjamin keberlanjutan organisasi PKBM Merah Putih.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Tim Pengabdian dan peserta

KESIMPULAN

Berdasarkan pendekatan pelatihan dan pemahaman melalui praktik tutorial, diskusi, dan pemecahan masalah secara kolaboratif, peserta telah dapat memahami dan mempraktikkan etika profesional dengan baik. Namun hal tersebut tetap perlu dijalankan secara berkesinambungan agar tertanam sebuah budaya perilaku etis (ethics behaviour) yang tertanam dalam setiap perilaku sumber daya manusia sehingga tercipta lingkungan organisasi yang sehat dengan menerapkan prinsip-prinsip etika profesional. Untuk itu peran penting pimpinan organisasi sangat diharapkan untuk memastikan budaya etis tetap dilaksanakan seterusnya. Sedangkan bagi organisasi PKBM Merah Putih juga merasakan perubahan sikap dan suasana kerja dari sumber daya manusianya. Para sumber daya manusia yang ada menerapkan sikap beretika yang menambah keharmonisan dan kerjasama yang erat di antara kolega. Demikian juga tingkat layanan dan mutu layanan kepada siswa yang diajar juga mengalami perubahan dan peningkatan yang cukup signifikan sehingga semakin memberikan kepuasan dalam proses belajar mengajar siswa di lingkungan organisasi PKBM Merah Putih.

DAFTAR PUSTAKA

- Isnanto, Rizal, 2009, *Etika Profesi*,
[Etika Profesi.pdf \(undip.ac.id\)](#). Program
Studi Sistem Komputer Fakultas Teknik
Universitas Diponegoro, Semarang.
- Suwatno, dan Priansa, Donni Juni,
*Manajemen SDM dalam Organisasi
Publik dan Bisnis*, 2016, Alfabeta,
Bandung.
- Waisapi, Jeffry Yuliyanto, 2022, Code of
Ethics and Professional Ethics, *Formosa
Journal of Social Science, Vol. 1, No. 3,*
2022:275-284
- Wuliyanti, Sri Nurlia dan Laksmono,
Bambang Shergi, 2022, Kepemimpinan
dan Keberhasilan Keberlanjutan
Organisasi Masyarakat Sipil: Aliansi
Demokrasi untuk Papua (ALDP) di
Jayapura, Papua, *Research Gate.net*,
[DOI:10.26593/jihi.v0i00.5972.114-134](#)
- [Zubaidah, Siti, 2010](#), Pembelajaran
Kolaboratif dan Group Investigation
(Sebagai Salah Satu Teknik
Pembelajaran Kolaboratif).
Researchgate.Net.
<https://www.researchgate.net/publication/318040393>